

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Husain, *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2011.
- At-Thabrani, Al-Hafidz Abi Al-Qosim, *Mu'jam Al-Kabir Lithabrani*, Jakarta: Maktabah Al-Ulum wa Hukum, 1983.
- An-Nawawi, Imam *Riyadhus Shalihin*, Cetakan ke-1 Jakarta: Darul Hadits Qahirah, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- An-Nabahani, Taqiyuddin, *nizamul Islam* (Diterjemahkan Oleh Abu Amin, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, Cet III, Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002.
- Fauzi, Ahmad, *Pemahaman Masyarakat Tentang Tradisi Fida'an Desa Majegan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*, Malang: UIN, 2003.
- Fitroh, Nurul, *Ritual Tingkeban Dalam perspektif Aqidah Islam Di Kelurahan Sronдол Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*, Semarang: UIN, 2014.
- Institut Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Kendari: IAIN, 2014.
- Koentjaraningrat, *Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1983.
- Muhaimi, Yahya A. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Mas'ud, Abdul Djamil Abdurrahman, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Semarang: Gama Media. 2000.
- Muhdar, Zuhdi, *Memahami Hukum Perkawinan*, Bandung: Al-Bayan, 1994.
- Puspito, Hendro, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Kanisius, 1983.
- Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Qardlawi, Yusuf, *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*, terj. Abdurrahim Haris,

- Jakarta: Pustaka Progresif, 1992.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Yogyakarta: CV Sinar Baru, 2013.
- Supriyanto, *Sejarah Kebudayaan Tolaki Sulawesi Tenggara*, (Kendari: Universitas Muhammadiyah, 2009
- Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh Metode Mengkaji dan Memahami Hukum Islam Komprehensif*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Soekanto, Sugiono, *Metodologi Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* Bandung: CV Alfabeta, 2006.
- Sularto, Bambang *Upacara Tradisional Daerah Istimewa*, Yogyakarta: Depdikbud, 1982.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2006.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Shiddiqi, Nouruzzaman, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987.
- Taufk, Akhmad, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Tsuwaibah, *Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana*, Semarang: IAIN Walisongo, 2011.
- Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Online

Ekhardhi, *Definisi Pelaksanaan*, (<http://wordpress.com>: 2010) di akses 1 agustus 2016.

Wordpress, *Ritual-Ritual dalam Islam*, (<http://wordpress.com> : 2001) di akses 08 Maret 2016.

Harits, *Ritual Dupa*, (<http://wiki.com:2012>) di akses 5 agustus 2016.

Shardi, *Fungsi Dupa*, (<http://wiki.com>: 2012) di akses 5 Agustus 2016.

<http://sejarahawal.sukutolaki.com>. Di akses 11 Februari 2016.

<http://sejarah-kebudayaan-tolaki.com>. Di akses 16 April 2016.

Wordpress, *Pandangan Tentang Kehidupan*, (<http://wordpress.com> : 2010) di akses 06 Maret 2015.

Arifuddin, *Nilai Budaya dalam Upacara Perkawinan*, (<http://zonasultra.com:2010>), di akses 23 April 2016.

Artikel: ibnuabbaskendari.wordpress.com. di akses 21 April 2016.

Noeruddin Zalim, *Memahami Metode Dakwah Walisongo*, (<http://wordpress.com:2003>), di akses 21 April 2016.



Memang benar ritual dupa hanya tradisi semata selama asap dupa tidak diyakini sebagai pengantar agar do'a terkabul dan Islam tidak menghapus dan menolak kebudayaan kecuali yang tidak sesuai, merugikan atau bertentangan dengan Islam. Dikatakan bahwa budaya lama yang baik dipelihara dan dikembangkan sedang budaya baru yang lebih baik dicari dan dipergunakan begitupun dalam ritual bakar dupa dapat saja dilakukan selama tidak bertentangan dengan syariat Islam misalnya *ahli bait* mengundang sanak saudara, tetangga, keluarga untuk selamatan dengan tujuan mendo'akan orang-orang yang telah wafat maupun yang masih hidup. Kemudian *ahli bait* menyediakan santap makan untuk tamu undangan dengan maksud sebagai sedekah.

Dalam pelaksanaan ritual ini tentunya akan dipersiapkan segala sesuatu.

Lebih lanjut akan dijelaskan oleh informan berikut ini:

Sesajian yang disebut dengan *toriou* yakni nasi ketan 4 piring yang di atasnya ada telur 1, 2, 3 atau 4, teh, 1 gelas air putih, kue, nasi putih biasa, rebusan ayam lauk pauk seadanya dan dupa yang terbuat dari pepohonan kayu seperti kulit langsung kering dan gula pasir sebagai pelengkap.¹

Dari penjelasan informan di atas dapat diuraikan bahwa dalam pelaksanaan ritual ini akan disediakan makanan khusus sebagai syarat terlaksananya ritual ini,

¹ Basir K, Masyarakat, "Wawancara", Lawonua 01 Mei 2016.